

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WAS-PADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	

H A R I : *Kamis* TGL : 2- JUN 1988 HAL : NO :



Novelis La Rose (tengah) ketika membuka pameran lukisan karya Yuriah Tanzil (kiri) yang disponsori oleh Goethe Institute. (Ant/935).

• Menikmati Lukisan Yuriah Tanzil :

Bukan Sekedar Lukisan Realis Biasa

Sekitar 35 buah lukisan karya pelukis wanita Yuriah Tanzil kini sedang di pameran di Goethe Institut Jakarta. Pameran yang berlangsung mulai tanggal 25 Mei hingga 10 Juni 1988 itu menampilkan kelembutan-kelembutan alami seorang wanita. Melalui lukisannya Yuriah ingin menjual kesunyian yang seringkali ia tinggalkan.

Pendapat sementara kalangan tentang karya lukis adalah keinginan sang pencipta untuk mengabadikan alam sekitar, menuangkan perasaan bathin dengan menggambarkan visi estetikanya. Bahkan ada juga pelukis yang berusaha menyeruakan alam kedua dari kehidupannya sebagai manusia di atas hamparan kanvas.

Tetapi untuk menikmati karya-karya Yuriah Tanzil yang ia pameran di Goethe Institut Jakarta kali ini harus diakui tidak diperlukan perenungan mendalam atau lama-lama. Karena dalam obyek-obyek besar karya-karyanya ia tetap berpijak pada obyek-obyek yang serba realis. Bahkan cenderung seringkali ia lihat dan nikmati setiap hari. Hanya kelebihan pelukis yang juga berprofesi sebagai fotografer profesional ini mampu mempermainkan fungsi obyek, sehingga lukisan karyanya kelihatan tidak sekedar lukisan realis biasa.

Misalnya saja dapat kita lihat dalam karya yang disodorkan melalui teknik monotype & teknik campuran dengan judul Nude I, Nude II atau pemandangan memberikan suguhan lain tentang diri Yuriah yang sebenarnya. Atau juga melalui lukisan cat minyak yang tidak jauh berbeda dengan karya-karya yang kebanyakan hadir dengan kanvas ukuran-ukuran sedang.

Pelukis kelahiran Wonosobo Jawa Tengah ini punya keahlian menjabarkan pesan obyek yang dilukisnya dalam variasi yang lebih luas lagi, sehingga obyek yang mulanya biasa tetapi setelah ditata oleh Yuriah di atas kanvas mampu berbicara lebih banyak lagi dari wajarnya. Misalnya saja dalam berbagai obyek bunga yang dia sodorkan dengan amat apik dan memikat.

La Rose, novelis yang juga pelukis wanita mengomentari lukisan karya Yuriah sebagai karya yang hadir

dengan keapikan dan ketelatenan seorang wanita.

Mimpi Sunyi

Kesan kewanitaan yang timbul dari karya-karya Yuriah bukan saja terlihat dari obyek-obyek yang ditampilkannya, tetapi juga dari segi pewarnaan terasa sekali kalau dia senang akan kelembutan. Warna-warnanya tidak beringas dengan warna menyala, hanya warna ringan penuh kelembutan menghiasi bunga-bunga yang hadir di atas kanvas.

Dia sendiri mengaku senang akan kelembutan dan selalu merindukan tentang kedamaian dan kesunyian. Itu sebabnya mimpi-mimpi tentang kedamaian dan kesunyian dituangkan melalui lukisan yang serba tenang dan lembut.

Dia suka sekali melihat lukisan yang kalem, damai dan dapat merenungkan pelukis timur dengan pendapat pelepasan dari dunia yang penuh persoalan dengan cara bermeditasi, menjadi penyepi atau pertapa. Hal itu katanya pernah dia lihat dalam lukisan Ma Yuan dari China yang menggambarkan seorang pujangga di bawah pohon dalam pemandangan yang berkabut. Lukisan-lukisan sejenis yang diminati oleh Yuriah terdapat juga di Jepang seperti karya Shubun, Sesson, Geami dan Sanraku serta pelukis-pelukis Jepang lainnya yang karyanya dipakai untuk di renungkan dalam upacara minum teh di Jepang.

Namun demikian Yuriah sendiri sadar bahwa menjadi seorang pertapa bukan jalan keluar dalam melepaskan persoalan-persoalan dunia, yang mungkin demikian padat, sehingga tidak ada lagi tempat buat berdiri misalnya bila peledakan penduduk tidak di atasi. Biar bagaimanapun katanya, dia telah mendapat sedikit ketenangan dan kedamaian dari melukis pemandangan yang luas, sunyi, damai dan keindahan bunga-bunga yang sederhana karena dia merasa persoalan di dunia ini yang mengganggu dan yang harus di atasi sudah cukup banyak sehingga dia harus mengambil sedikit waktu untuk menikmati ketenangan dan kedamaian itu. Melalui lukisan tentunya. (M. Ismail/473)